

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam merupakan suatu proses tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $> 37,5^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi, penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan. Demam juga dapat terjadi karena ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas tubuh untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh (As Seggaf et al., 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Dari data jumlah penyakit yang disertai demam adalah sebanyak 62% terjadi pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang cukup tinggi yaitu 33% kasus terbanyak terdapat di Asia Selatan dan Asia Tenggara (WHO, 2018).

Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI mencatat jumlah penderita penyakit dengan gejala demam di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 13.219 anak menderita gejala demam dengan suhu $37,5^{\circ}\text{C}$ - $38,5^{\circ}\text{C}$. Hal ini sering dialami pada golongan anak usia 3-5 tahun mencapai 22,70% yang kedua rentang usia 8-15 tahun mencapai 30,19%. Jumlah penderita demam di Indonesia dilaporkan lebih tinggi angka kejadiannya dibandingkan dengan negara-negara lain yaitu

sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan adalah demam sederhana (Kemenkes.RI, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 demam merupakan salah satu dari 10 penyakit penyakit terbanyak di Sumatera Barat dengan urutan posisi ke 9 yaitu sebanyak 50.864 penderita dengan persentasi 2,8% (Dinkes, 2017).

Dampak yang ditimbulkan demam yang sering terjadi pada anak dapat berupa timbulnya kecemasan, stres, dan fobia bagi orang tua. Salah satu dampak yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, letargi, penurunan nafsu makan, hingga kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Cahyaningrum, Anies, & Julianti, 2016).

Ada beberapa cara untuk menurunkan dan mengontrol demam yang dapat dilakukan, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik. Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017). Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan memberikan minuman yang banyak, tempatkan dalam ruangan bersuhu normal, menggunakan pakaian yang tidak tebal dan memberikan kompres (Nurarif, 2015).

Pengobatan secara non farmakologi untuk mengobati demam pada anak salah satunya dengan memberikan kompres, pengobatan ini tidak selalu

memberikan kompres hangat, salah satu metode kompres lainnya yaitu dengan menggunakan tanaman tradisional *Aloevera* atau lebih dikenal masyarakat dengan lidah buaya (Aseng, 2015). *Aloevera* terbukti mengandung zat yang memiliki efek antipiretik, hal ini juga telah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajariyah (2016) di Puskesmas hilir kota Pontianak, Kalimantan Barat.

Menurut Astuti (2017) pemberian kompres dengan lidah buaya lebih efektif dalam mempercepat pengeluaran panas dari tubuh karena terdapat kandungan senyawa saponin. Lidah buaya juga memiliki kandungan lignin yang dapat menembus kedalam kulit, serta dapat mencegah hilangnya cairan tubuh dari permukaan kulit. Pemberian terapi *Aloevera* dipilih dikarenakan *Aloevera* mengandung 95% kadar air sehingga dapat menghindari terjadinya reaksi alergi pada kulit (Jantika & Saptoningsih, 2013).

Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh dapat pindah kedalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir kebagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh pasien dapat menurun (Bagus, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Fajariyah (2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh antara sebelum dan setelah dilakukan

kompres lidah buaya pada anak dengan demam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muzdhalifah (2017) didapatkan pemberian kompres *Aloevera* berpengaruh terhadap perubahan suhu tubuh pada penderita demam dengan nilai $p \text{ value} = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) dengan penurunan suhu sebesar $0,488^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan pengkajian asuhan keperawatan pada An.N didapatkan hasil bahwa An.N sudah mengalami demam dan juga pilek sejak 2 hari yang lalu. Ibu klien mengatakan penyebab An.N terkena demam adalah karena cuaca yang tidak menentu kemudian ibu klien dan klien sering pulang larut malam karena ibunya harus menjaga kakeknya yang sedang dirawat dirumah sakit. Ibu mengatakan saat sakit anak sering terbangun dari tidur dan merasa gelisah. Tidak ada ditemukan kejang dan tanda bahaya umum lainnya. Tidak ada ditemukan batuk dan sukar bernafas. TTV didapatkan suhu 38°C , Nadi 92 x/menit, pernafasan 22 x/menit.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik menyusun laporan ilmiah akhir tentang asuhan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penetapan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Demam Dengan Pemberian Intervensi Kompres

Aloevera untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak di Kecamatan Lubuk Sikaping.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan hasil pengkajian yang komprehensif pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- b. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- c. Menggambarkan perencanaan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.
- d. Menggambarkan tindakan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.

- e. Menggambarkan evaluasi hasil keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penulisan karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat tentang pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan tentang pemberian kompres *Aloevera* untuk menurunkan suhu tubuh pada anak dengan demam.